

**GAMBARAN TAHAPAN KEHILANGAN DAN BERDUKA PASCA BANJIR
PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN PERKAMIL
KOTA MANADO**

**Mega Maria Laluyan
Esrom Kanine
Ferdinand Wowiling**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : megalaluyan@gmail.com

Abstract: Loss and grieving is an integral part of life. Lost is a state of the individual part with something that previously existed, then there is no case, either in part or its entirety and grieving is the emotional response is expressed against loss manifested the feelings of sadness, anxiety, shortness of breath, insomnia and others. description of the stages of loss and grieving after the floods on communities in the Village Perkamil Manado City. This research uses descriptive survey method with cross sectional approach. Respondents in the study were neighbourhood 1 Perkamil village residents as much as 20 respondents. The result of the respondents have a positive response amounted to 63 people (67,7%) while the respondents have a negative response amounted to a 30 person (32,3%).

Keywords: Loss and Grief, Perkamil, description.

Abstrak: Kehilangan dan berduka merupakan bagian integral dari kehidupan. Kehilangan adalah suatu keadaan individu berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada, kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan dan berduka adalah respon emosi yang diekspresikan terhadap kehilangan yang dimanifestasikan adanya perasaan sedih, cemas, sesak nafas, susah tidur dan lain-lain. gambaran tahapan kehilangan dan berduka pasca banjir pada masyarakat di Kelurahan Perkamil Kota Manado. penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Responden pada penelitian merupakan warga kelurahan Perkamil lingkungan 1 sebanyak 93 responden. Hasilnya responden memiliki tanggapan positif berjumlah 63 orang (67,7%), sedangkan responden yang memiliki tanggapan negatif berjumlah 30 orang (32,%).

Kata Kunci: Kehilangan dan Berduka, Perkamil, gambaran.

PENDAHULUAN

Fenomena alam seperti bencana alam berdampak besar bagi populasi manusia dan lingkungan. Peristiwa alam yang digolongkan sebagai bencana alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, badai panas, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit.

Indonesia berdasarkan posisi garis lintang dan garis bujur terletak pada diantara 6°LU - 11°LS dan 95°BT - 141°BT. Indonesia juga memiliki kurang lebih 17.000 buah pulau, dengan luas daerah daratan 1.922.570 km² dan memiliki luas perarian sebesar 3.257.483 km². Indonesia terletak pada posisi pertemuan tiga lempeng, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik dan Lempeng Indo – Australia yang menjadi pusat pergerakan bumi. Tidak heran, jika wilayah ini mempunyai

potensi bencana besar *artificial* dan non *artificial* (Zehan, 2013).

Patahan besar pada lempeng berupa cincin api (*ring of fire*) menjadi ancaman potensial gempa. Letak geografis inilah yang menjadikan Sulawesi Utara sebagai salah satu daerah yang rawan akan ancaman bencana alam (Redaksi IMI, 2013). Seperti bencana alam yang belum lama ini terjadi di Manado, yaitu banjir bandang. Bencana alam yang terjadi ini menyebabkan banyak sekali kehilangan dan duka bagi masyarakat Kota Manado, terutama bagi masyarakat yang berada di DAS (daerah aliran sungai) Tondano.

Banjir bandang yang terjadi di Kota Manado pada tanggal 15 Januari 2014 mengakibatkan banyak sekali kehilangan bagi warga Manado dan sekitarnya. Sedikitnya 19 orang meninggal dengan perincian Manado 6

orang, Tomohon 6 orang, Minahasa 6 orang dan Minahasa utara 1 orang. Dampak kehilangan lain yang terjadi juga adalah kehilangan harta benda. Sekitar 10.844 unit rumah mengalami kerusakan akibat banjir bandang tersebut. Fenomena alam yang terjadi ini berdampak pada 85.831 jiwa atau 23.204 KK yang ada di Manado dan sekitarnya (Nugroho, 2014).

Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Manado menyebutkan, 10 dari 11 kecamatan di Manado terkena dampak banjir. Kecamatan – kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Paal Dua, Bunaken, Malalayang, Mapanget, Sario, Singkil, Tikala, Tuminting, Wanea dan Wenang. Sementara kecamatan yang tidak terkena dampak banjir adalah Kecamatan Kepulauan Bunaken (Kadir, 2014).

Kehilangan adalah suatu keadaan individu berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada, kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan. Kehilangan merupakan pengalaman yang pernah dialami oleh setiap individu selama rentang kehidupan, sejak lahir individu sudah mengalami kehilangan dan cenderung akan mengalaminya kembali walaupun dalam bentuk yang berbed (Yosep, 2010).

Berduka adalah respon emosi yang diekspresikan terhadap kehilangan yang dimanifestasikan adanya perasaan sedih, cemas, sesak nafas, susah tidur dan lain-lain. Berduka merupakan respon normal pada semua kejadian kehilangan. NANDA merumuskan ada dua jenis tipe berduka, yaitu berduka diantisipasi dan berduka disfungsi (Rachmad, 2011).

Bencana alam seperti banjir merupakan suatu kejadian alam yang menghantui hampir seluruh wilayah di Indonesia. Kejadian ini tentunya menyebabkan trauma yang mendalam bagi mereka yang mengalaminya. Hidup dalam pengungsian juga bukanlah hal yang menyenangkan untuk dijalani. Apabila trauma ini tidak cepat diatasi maka dapat timbul suatu gangguan kejiwaan yang disebut sebagai Gangguan Stres Pasca Trauma yaitu suatu keadaan yang timbul sebagai respons berkepanjangan terhadap kejadian atau situasi yang bersifat stresor katastrofik, yang sangat menakutkan dan cenderung menyebabkan penderitaan pada hampir semua orang (Kembaren, 2014).

Seseorang mengalami suatu peristiwa yang sangat traumatik akan mengalami episode bayangan-bayangan traumatik tersebut (*flashback*).

Bayangan traumatik itu dapat muncul saat terjaga atau dalam mimpi dan sering kali juga mengeluh mengalami gangguan tidur.

Trauma secara sederhana dapat diartikan sebagai luka yang sangat menyakitkan. Pengalaman traumatis, secara psikologik berarti pengalaman mental yang mengancam kehidupan, dan melampaui ambang kemampuan rata rata orang untuk menanggungnya. Peristiwa tersebut dapat dialami sendiri atau menyaksikan (terlibat langsung) dalam peristiwa tersebut. Pengalaman traumatis mengakibatkan perubahan yang drastis dalam kehidupan seseorang. Pengalaman traumatis mengubah persepsi seseorang terhadap kehidupannya. Pengalaman traumatis dapat mengubah perilaku dan kehidupan emosi seseorang.

Peristiwa-peristiwa traumatik yang mengerikan dan mengancam

kelangsungan hidup merupakan pengalaman traumatis yang menimbulkan distress dan gejala-gejala pasca trauma. Perubahan berbagai aspek kehidupan, kerusakan harta benda, kehilangan orang-orang yang dicintai, membutuhkan daya adaptasi yang luar biasa (Kembaren, 2014).

Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk meneliti “Gambaran tahapan kehilangan dan berduka pasca banjir pada masyarakat di Kelurahan Perkamil Kota Manado”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2014 di DAS Tondano yang terkena banjir, yaitu di Kelurahan Perkamil Kota Manado, pada populasi 1268

jiwa dan dengan menggunakan *Purposive sampling* dengan rumus oleh Setiadi (2012), diambil sampel 93 jiwa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Dalam kuesioner tersebut mengandung 10 pertanyaan dengan tingkatan angka di tiap jawaban yang diberikan oleh responden. Jika pertanyaan dijawab ‘tidak pernah’ diberikan skor 1, ‘jarang’ diberikan skor 2, ‘kadang-kadang’ diberikan skor 3, ‘sering’ diberikan skor 4 dan ‘selalu’ diberikan skor 5. Hasil positif apabila jumlah skor rata-rata 26-50, sedangkan hasil negatif apabila jumlah skor rata-rata 10-25.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan teknik wawancara terhadap responden yang sebelumnya telah mendapatkan izin

penelitian dari kantor Kelurahan Perkamil Kota Manado. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dengan responden kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan etika penelitian. Selesai responden mendengar dan mengerti maksud serta tujuan penelitian, peneliti menyerahkan surat persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani, dan kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai isi pertanyaan dalam lembar kuesioner.

Setelah selesai melakukan wawancara lalu peneliti melakukan pengecekan kembali. Selanjutnya melapor ke kantor Kelurahan Perkamil Kota Manado bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, koding, skoring dan

tabulating, kemudian data dianalisis melalui prosedur analisis *univariat*.

Etika dalam penelitian ini sebagai berikut: peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan etika penelitian berupa *informed consent*, menghormati privasi dan kerahasiaan responden, menghormati keadaan, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang di timbulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisi Univariat

Tabel 1 Distribusi menurut umur

Umur	Banyak responden	
	n	%
40 tahun	15	16,1
42 tahun	14	15,1
45 tahun	17	18,3
46 tahun	2	2,2
51 tahun	13	14,0
52 tahun	9	9,7
55 tahun	11	11,8
56 tahun	9	9,7
59 tahun	2	2,2

60 tahun	1	1,1
Total	93	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 2 Distribusi menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Banyak responden	
	n	%
Laki-laki	54	58,1
Perempuan	39	41,9
Total	93	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 3 Distribusi menurut pekerjaan

Pekerjaan	Banyak responden	
	n	%
Kepala lingkungan	1	1,1
Swasta	16	17,2
Pensiunan	4	4,3
IRT	17	18,3
PNS	18	19,4
Buruh	25	26,9
Pegawai Kantor	12	12,9
Total	93	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel.4 Distribusi kategori tanggapan

Tanggapan	Banyak Responden	
	n	%
Positif	63	67,7
Negatif	30	32,3
Total	93	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

A. PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan terhadap 93 orang responden diketahui jumlah responden terbanyak menurut umur adalah berumur 45 tahun berjumlah 17 orang (18,3%), umur 40 tahun berjumlah 15 orang (16,1%), umur 42 tahun berjumlah 14 orang (15,1%), 51 tahun berjumlah 13 orang (14,0%), umur 55 tahun berjumlah 11 orang (11,8%), umur 52 dan 56 tahun berjumlah 9 orang (9,7%), umur 46 dan 59 tahun berjumlah 2 orang (2,2%) dan 60 tahun berjumlah 1 orang (1,1%).

Menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa umur merupakan lamanya waktu seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir. Umur yang diukur dengan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu

benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Depkes, 2013).

Dari hasil penelitian peneliti diketahui bahwa responden yang paling besar mengalami kehilangan dan berduka yaitu responden yang berusia 45 tahun. Jumlah responden yang berumur 45 tahun yaitu 17 orang dan sebanyak 13 orang memberikan tanggapan positif (kecenderungan masih dalam tahapan kehilangan dan berduka), sedangkan responden yang paling banyak memberikan respon negatif (kecenderungan sudah tidak dalam tahapan kehilangan dan berduka) yaitu responden yang berumur 40 tahun sebanyak 8 orang dari 15 orang responden.

Berdasarkan jenis kelamin dari penelitian ini, responden laki-laki berjumlah sebanyak 54 orang (58,1%), sedangkan jumlah

responden perempuan berjumlah sebanyak 39 orang (41,9%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan, jumlah responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan.

Menurut penelitian Hungu (2007) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Berdasarkan hasil penelitian responden laki-laki merupakan responden terbanyak yang mengalami kehilangan dan berduka. Sebanyak 39 orang dari 54 orang responden laki-laki memberikan tanggapan positif (kecenderungan

masih dalam tahapan kehilangan dan berduka), sedangkan responden perempuan yang memberikan tanggapan positif yaitu sebanyak 24 orang dari 39 orang responden yang telah diteliti. Lebih besarnya responden laki-laki mengalami kehilangan dan berduka karena responden laki-laki merupakan tulang punggung dalam suatu keluarga.

Dari hasil penelitian diperoleh jumlah pekerjaan responden paling banyak bekerja sebagai Buruh 25 orang (26,9%), PNS 18 orang (19,4%), IRT 17 orang (18,3%), Swasta 16 orang (17,2%), Pegawai Kantor 12 (12,9%) dan Pensiunan 4 orang (4,3%), serta Kepala Lingkungan 1 orang (1,1%).

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat

yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang paling banyak memberikan tanggapan positif (kecenderungan masih dalam tahapan kehilangan dan berduka) yaitu responden yang bekerja sebagai buruh, sebanyak 23 dari 25 orang responden memberikan tanggapan positif. Sedangkan yang paling banyak memberikan tanggapan negatif (kecenderungan sudah tidak dalam tahapan kehilangan dan berduka) yaitu responden yang bekerja sebagai PNS, sebanyak 13 dari 18 orang responden memberikan tanggapan negatif

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat tingkat pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tanggapan

kehilangan dan berduka seseorang. Semakin tinggi tingkat pekerjaan seseorang maka semakin kecil juga kecenderungan orang tersebut akan mengalami kehilangan dan berduka.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, responden di Kelurahan Perkamil terbanyak memiliki tanggapan positif (kecenderungan masih dalam tahapan kehilangan dan berduka) berjumlah 63 orang (67,7%) dan responden memiliki tanggapan negatif (kecenderungan sudah tidak dalam tahapan kehilangan dan berduka) yaitu 30 orang (32,3%). Hasil penelitian di Kelurahan Perkamil menggambarkan responden terbanyak memiliki tanggapan positif (kecenderungan masih dalam tahapan kehilangan dan berduka). Tanggapan positif dalam penelitian ini yaitu kecenderungan masih dalam

tahapan kehilangan dan berduka serta belum bisa menerima kehilangan dan berduka yang dialami.

Kehilangan dan berduka merupakan bagian integral dari kehidupan. Kehilangan adalah suatu kondisi terpisah atau memulai sesuatu tanpa sesuatu hal yang berarti sejak kejadian tersebut. Kehilangan mungkin terjadi secara bertahap atau mendadak, bisa tanpa kekerasan atau tidak diharapkan, sebagian atau total dan bisa kembali atau tidak dapat kembali. (Perry & Potter, 2005).

Kehilangan juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami suatu kekurangan atau tidak ada dari sesuatu yang dulunya pernah ada atau pernah dimiliki (Suseno, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tahapan kehilangan dan berduka pasca banjir pada masyarakat di Kelurahan Perkamil maka dapat disimpulkan bahwa, pada masyarakat Perkamil lingkungan 1 terdapat 63 orang (63,7,0%) yang bersikap positif (kecenderungan masih dalam tahapan kehilangan dan berduka) dan 30 orang (32,3%) yang bersikap negatif (kecenderungan sudah tidak dalam tahapan kehilangan dan berduka).

SARAN

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan tentang gambaran tahapan kehilangan dan berduka dengan mencari informasi yang baik

dan akurat, sehingga nantinya lebih tahu cara tahapan kehilangan dan berduka.

Diharapkan profesi keperawatan agar lebih meningkatkan perhatian dalam memberikan pemahaman tentang gambaran tahapan kehilangan dan berduka pasca banjir.

Penulis berharap pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih pada fase-fase kehilangan yang lebih kompleks, yaitu fase *denial*, fase *anger*, fase *bargaining*, fase *depression* dan fase *acceptance*.

DAFTAR PUSTAKA

Keperawatan Jiwa : Iyus Yosep,
S.Kp., M.Si, 2010.

Metedologi Penelitian Kesehatan :
Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo,
2010.

Metodologi dan Aplikasi Penelitian
Keperawatan : Suyanto, S.Kp.,
M.Kes, 2011.

Wikipedia Bahasa Indonesia,
Ensiklopedia Bebas. Bencana Alam.
2014.

Diakses 3 April 2014.

Available from

[:http://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam)

Indonesia Maritime Institute. Negeri
Cincin Api Anugerah dan Bencana.
2013

Diakses 3 April 2014.

Available from

[:http://indomaritimeinstitute.org/2013/11/negeri-cincin-api-anugerah-dan-bencana](http://indomaritimeinstitute.org/2013/11/negeri-cincin-api-anugerah-dan-bencana)

Kesehatan Jiwa : Waspada
Gangguan Stress Pasca Trauma
Bencana Alam : dr. Lahargo
Kembaren, Sp.KJ, 2014.

Fundamental Keperawatan volume 1
: Perry & Potter, 2005.

Pemenuhan Kebutuhan Dasar
Manusia: Kehilangan, Kematian dan
Berduka dan Proses Keperawatan :
Suseno, 2004.

Diagnose Keperawatan Psikiatri,
Pedoman Untuk Pembuatan Rencana
Perawatan Edisi 3 : Mary C, 1998.